

**KESEJAHTERAAN LANSIA BEKERJA DI PASAR BANTENGAN  
(STUDI KASUS KESEJAHTERAAN SOSIAL-EKONOMI)**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

**ANGGITA SUCI ARUMSARI**  
**NIM. 14250050**

Pembimbing :

**Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si**  
**NIP 19830519 200912 2 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1856/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

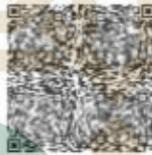
Tugas Akhir dengan judul : KESEJAHTERAAN LANSIA BEKERJA DI PASAR BANTENGAN (STUDI KASUS KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGITA SUCI ARUMSARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14250050  
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

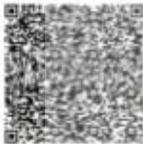
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.L., M.Si  
SIGNED

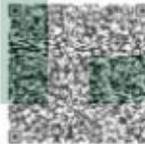
Valid ID: 61c72c9d49148



Penguji II

Dr. H. Zamudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61c72316c1010

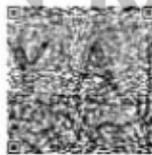


Penguji III

Des. Lathifal Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 61c72316c1010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 16 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61c727854f2b



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI

JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 ext. 42116 Fax. (0274) 552230

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anggita Suci Arumsari

NIM : 14250050

Judul Skripsi : Kesejahteraan lansia bekerja di Pasar Bantengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Desember 2021



Mengetahui,  
Ketua Program Studi IKS

Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si  
NIP. 19830519 200912 2 002

Dosen Pembimbing Skripsi

Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si  
NIP 19830519 200912 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggita Suci Arumsari

NIM : 14250050

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Kesejahteraan Lansia Bekerja di Pasar Bantengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi)**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Yang menyatakan,



Anggita Suci Arumsari  
14250050

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtua saya yang selalu bersabar dalam setiap keadaanku

Seluruh keluarga yang selalu menyemangati

Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial dan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Segenap teman seperjuanganku di IKS 2014

Juga teman-teman yang masih setia menemani hingga kini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

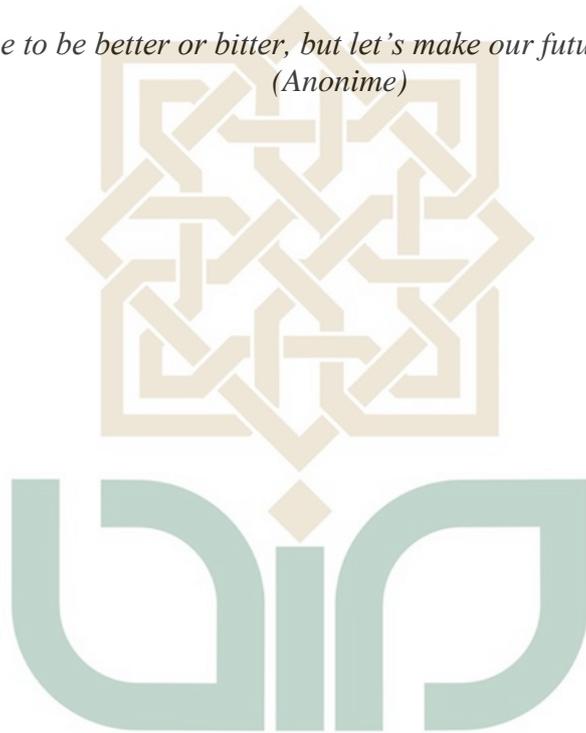
## MOTTO

*Jangan lupa Allah dan tersenyum pada tiap langkah mu*

*Jangan lupa berfikir positif pada dirimu sendiri*

*Karena semua hal baik dimulai dari diri sendiri*

*You can choose to be better or bitter, but let's make our future be better not bitter*  
(Anonime)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kesejahteraan Lansia di Pasar Bantengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi)*”. Berkat rahmat-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ketua dan Dosen-Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan tak lupa Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis yaitu Bapak Aryan/Torriddo, SE.,M.Si. Terima kasih atas bimbingan, kritik dan sarannya selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) saat ini, serta Dr.Arif Maftuhin, MAIS selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) sebelumnya. Ucapan terima kasih saja tidak cukup untuk membalas kebaikan serta kesabaran Ibu dan Bapak dalam membimbing saya. Semoga Ibu dan Bapak sekeluarga selalu dilimpahi kebaikan oleh Allah SWT.

5. Kedua orangtuaku, Bapak Purwoto S.H., dan Ibu Dwi Listiana. Serta saudara-saudaraku, Shandy dan Mufid. Terima kasih telah menjadi sumber do'a, tawa serta motivasiku untuk tetap maju, I love you all.
6. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan hiburan. Semoga kita juga selalu diberi kebaikan oleh Allah SWT.
7. Pihak pasar serta responden yang sudah berkenan untuk dimenjadi narasumber pada penelitian ini.
8. Untuk Mbak Anggi dan Mbak yanti terimakasih karena telah membantu dalam menginspirasi serta memberikan saran/kritik pada pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman Prodi IKS 2014 terima kasih untuk canda tawa dan kebersamaannya selama perkuliahan.
10. Terutuk dua orang kesayanganku Cita Nurfia dan Mellinda Ulfah Yasmin yang memberikan motivasi untuk menyemangati penulis. Semoga kebersamaan kita tak lenggang oleh waktu.
11. Sahabat-sahabatku di luar sana yang selalu menghibur dan menyemangatiku.
12. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di dalam berbagai hal. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penulisan yang lebih baik lagi. Semoga hasil penelitiannya dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, November 2021

Penyusun

Anggita Suci Arumsari  
NIM. 14250050

## ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah Kesejahteraan lansia bekerja di Pasar Bantenganan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi). Lanjut Usia (Lansia) merupakan periode kehidupan dimana seseorang akan mengalami penurunan fisik dan rentan mengalami penyakit mental seperti kecemasan akan jenuh, sepi, kehilangan berbagai hal yang dapat berujung pada stress dan depresi. Seseorang yang memasuki usia lanjut seharusnya mendapatkan kesejahteraan agar di masa tuanya mereka akan menjadi senang, puas, maupun tentram.

Banyak lansia ditemukan di Indonesia yang masih berkerja di masa tuanya. Bekerja merupakan pengalih perhatian mereka untuk mendapatkan kebahagiaan, dengan tetap menjalankan aktivitas bekerja mereka akan merasa puas dengan rentang hidup yang sudah mereka jalani. Kebahagiaan dan rasa puas ini merupakan suatu bentuk dari kesejahteraan yang dirasakan oleh lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kondisi kesejahteraan sosial-ekonomi lansia yang bekerja. Penelitian ini di ambil pada lokasi Pasar Bantengan Yogyakarta dan berfokus pada metode kualitatif dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa mereka tetap bekerja untuk mempertahankan interaksi sosialnya dengan masyarakat sehingga mereka tidak merasa kesepian, kemudian dalam aspek ekonomi lansia ingin mempunyai penghasilannya sendiri tanpa merepotkan orang lain.

Kata Kunci : Lansia, Kesejahteraan, Bekerja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

The title of this study is the elderly welfare of working in the Bantengan Market: the study of social-economic welfare case. Aging (elderly) is a period of life in where someone went into a physical retreat and be susceptible to mental illnesses such as anxiety of surfeited, lonely, loss of various things that can lead to stress and depression. Somone who enters old age should get the welfare so that in their later years they will be happy, satisfied and serene.

Many elderly people are found in Indonesia who still work in their old age. Working is a distraction for them to find happiness, by keeping up the work activities gives them a sense of satisfied with their life span. Happiness and satisfaction are a form of well-being by the elderly. The objective continuing of this study is to inform of the social-economic welfare of elderly work. The study was taken at the Bantengan Market Yogyakarta and focused on qualitative methods of wavanmanner, observation and documentation.

Based on the result from the results of interviews, it was found that they still work to maintain social interaction with the community so that they do not feel lonely, and then in the economic aspected the elderly would like to have their own income without troubling others.

Keyword: Elderly, Welfare, Work

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN PASAR</b>	
<b>BANTENGAN.....</b>	<b>39</b>
A. Sejarah Berdirinya Pasar Bantengan, Wonocatur, Banguntapan, Bantul ..39	
B. Letak Wilayah Pasar Bantengan .....	43
C. Aktivitas Perdagangan di Pasar Bantengan.....	45
D. Profil Usaha di Pasar Bantengan.....	47
E. Profil Lansia Bekerja di Pasar Bantengan.....	50
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Alasan Bekerja merujuk pada Sosial-Ekonomi Lansia Bekerja di Pasar	
Bantengan.....	59
1. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi .....	62
2. Budaya/Lingkungan .....	65
3. Faktor Mengisi Waktu Luang .....	67

B. Kesejahteraan sosial-ekonomi pada Lansia yang bekerja di Pasar	
Bantengan.....	70
1. Sosial .....	71
a. Merasa senang dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari .....	71
b. Menganggap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi kehidupannya.....	72
c. Merasa telah berhasil mencapai cita-cita.....	73
d. Mempunyai citra diri yang positif.....	74
e. Mempunyai hidup yang optimis.....	75
2. Ekonomi .....	76
a. Kemandirian.....	76
b. Tanggung Jawab.....	76
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Subyek Penelitian.....	30
Tabel 1.2	Rencana Penelitian .....	37
Tabel 2.1	Daftar Jenis Pedagang di Pasar Bantengan .....	48
Tabel 2.2	Jumlah Pedagang Lansia.....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paguyuban Pasar Bantengan.....	43
Gambar 2.1 Maps Pasar Bantengan, Wonocatur, Banguntapan.....	44
Gambar 2.3 Denah Pedagang Pasar Bantengan.....	44
Gambar 2.4 Blok Denah Pasar Bantengan .....	45
Gambar 2.5 Aktivitas di Pasar Bantengan.....	49
Gambar 2.6 Jenis Dagangan yang dijual di Pasar Bantengan .....	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Model Strategi Analisa Data Deskriptif Kualitatif .....	34
Bagan 1.2 Teknik Analisa Data.....	34
Bagan 2.1 Struktur Organisasi Paguyuban Pasar Bantengan .....	42
Bagan 2.2 Mekanisme Aktivitas Pedagang di Pasar Bantengan .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Riwayat Hidup
3. Gambar



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti menghadapi dari awal kehidupan yaitu lahir hingga masa di mana manusia akan mengalami kematian. Lansia merupakan salah satu proses alamiah yang mutlak akan dialami oleh seseorang. Semua makhluk hidup akan mengalami proses kelahiran, kemudian bertumbuh kembang sampai akhirnya mereka akan menjadi tua yang sering disebut dengan istilah lanjut usia (lansia). Batasan usia lansia yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) berdasarkan usia kronologis/biologis menjadi 4 kelompok yaitu usia pertengahan (*middle age*) antara 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) berusia antara 60 tahun sampai 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) usia 75 sampai 90 tahun dan sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun.<sup>1</sup>

Periode ini dianggap masa yang paling membosankan karena tidak banyaknya kegiatan yang bisa dilakukan oleh lansia karena sudah memasuki masa senja atau lansia. Pada hakikatnya usia senja bukanlah titik terakhir dari sebuah kehidupan namun masa yang terasa lebih lama ketimbang masa kanak-kanaknya.<sup>2</sup> Hal ini dikarenakan mereka ingin mendapat pengakuan akan eksistensi di lingkungannya. Keadaan tersebut juga baik untuk kesehatan mental mereka agar

---

<sup>1</sup> Lilik Ma'rifatul Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 2.

<sup>2</sup> Harbert N. Casson, *Indahnya Usia Senja: Kiat Hidup Bahagia Sampai Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Tugu, 2009), hlm. 31.

tidak terasingkan. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh lansia adalah dengan bekerja di sekitar lingkungan mereka.

Perubahan umum yang terjadi dalam penampilan lansia adalah munculnya keriput pada kulit dan kelenturan kulit menurun, rambut rontok, warna menjadi putih, kekuatan otot berkurang sehingga bahu menjadi bungkuk. Menurut Boedhji Darmojo dikutip oleh Siti Maryam, menjadi tua bukanlah suatu penyakit atau sakit, tetapi suatu proses perubahan di mana kepekaan bertambah atau batas kemampuan beradaptasi menjadi berkurang yang sering dikenal dengan *geriatric giant*, dimana lansia mengalami 13i (*illness*), yaitu imobilisasi; instabilitas (mudah jatuh); intelektualitas terganggu (demensia); isolasi (depresi); inkontinensia; impotensi; imunodefisiensi; infeksi mudah terjadi; impaksi (konstipasi); iatrogenesis (kesalahan diagnosis); *insomnia*; *impairment of* (gangguan pada); penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman, komunikasi, dan integritas kulit, *inaniation* (malnutrisi).<sup>3</sup>

Penurunan tersebut menjadikan para lansia menjadi kurang simpati terhadap diri sendiri. Akibat kondisi ini lansia diharapkan untuk menerima penurunan-penurunan yang muncul pada dirinya, sehingga lansia dapat beradaptasi dengan diri mereka dan lingkungannya. Keberhasilan mereka dalam beradaptasi menjadikan mereka dapat beraktivitas secara normal seperti sebelum-sebelumnya dan menjadikan mereka lansia yang produktif di masa tuanya.

---

<sup>3</sup> R. Siti Maryam, dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatanya*, (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2011), hlm. 61.

Menurut data proyeksi penduduk dari BPS dalam waktu hampir lima dekade presentase lansia di Indonesia diperkirakan meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2019) terdapat 9,6 persen (25juta-an) dimana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,10 persen banding 9,10 persen).<sup>4</sup> Sedangkan pada tahun 2020 penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 26 juta-an jiwa (9,92 persen) dari populasi penduduk.<sup>5</sup> Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri dari seluruh Indonesia merupakan yang tertinggi yaitu 14,50 persen pada tahun 2019 menjadi 14,71 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pertambahan jumlah populasi penduduk lansia di Indonesia, sehingga menjadikan Indonesia negara yang akan memasuki era penduduk menua (*Population Ageing*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun keatas (penduduk lansia melebihi angka 7 persen).<sup>6</sup>

Dari data tersebut lansia yang masih tetap aktif bekerja pada usia tuanya, jika dilihat dari Tingkat Partipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 51,04 persen. Tingginya persentase penduduk lansia yang bekerja tersebut tidak hanya dipandang bahwa mereka masih benar-benar mampu bekerja, tetapi juga bisa bermakna bahwa

---

<sup>4</sup>Linda Annisa, dkk., *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), hlm. Vii

<https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html> diakses pada tanggal 17 Oktober 2021

<sup>5</sup>Rida Agustina, dkk., *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), hlm. 3

<https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75dbe630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.html> diakses pada tanggal 17 Oktober 2021

<sup>6</sup> *Ibid.*

tingkat kesejahteraannya masih rendah sehingga di usia senja mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>7</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui yang terbanyak di Indonesia adalah Lansia tidak potensial. Sebab, berdasarkan pekerjaan, hanya sedikit penduduk Indonesia yang tersalurkan di sektor formal, sedangkan mayoritasnya adalah di sektor informal yang tidak jelas jaminan sosial ekonomi kehidupannya. Melihat kecenderungan pada peningkatan jumlah penduduk Lansia di atas, pemerintah perlu mendorong dan memfasilitasi masyarakat untuk menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial terutama bagi lansia tidak potensial.<sup>8</sup>

Masih banyak penduduk lansia yang bekerja karena hidup dibawah garis kemiskinan, menyebabkan mereka mau tidak mau harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti yang diberitakan oleh Tribun Jogja (6/2/2017), dengan wawancaranya dengan seorang pria lansia berumur 100 tahun yang sedang menjajakan dagangannya di emper toko hingga tertidur. Selama masih sehat, masih kuat mendingan berdagang daripada meminta-minta. Sang neter yang bernama Sucahyo ini menjabarkan bahwa lansia bernama Abah Yayat ini bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia tak mau menggantungkan hidupnya kepada orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. ix

<sup>8</sup> <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=522>, diakses pada tanggal 14 september 2018, pukul 12.34

<sup>9</sup> Sucahyo, Tribun Jogja, *Pria Berusia 100 Tahun ini sampai Tertidur Ketika Menunggu Barang Dagangannya di Emper Toko*, diakses melalui <http://jogja.tribunnews.com> pada tanggal 12 November 2018, pukul 13.40.

Keseharian yang setiap orang lakukan sering dikaitkan dengan melakukan berbagai aktivitas atau pekerjaan baik yang masih muda maupun lanjut usia. Dibandingkan lanjut usia yang bekerja dan tidak bekerja, masih banyak lanjut usia yang bekerja. Banyak lansia bekerja merupakan fenomena yang kerap terjadi disekitar kita dan sudah kita anggap hal yang lumrah. Sering kita temui di pasar-pasar banyak lansia yang berjualan bahkan ada yang menjadi *juru gendhong* (tukang angkat barang) di pasar tersebut. Jika dilihat dari karakteristik pekerjaan ini terdapat tidak kecocokan pekerjaan untuk usia mereka yang sudah mencapai usia lanjut.

Peraturan pemerintah tentang pelaksanaa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia menyebutkan dalam pelayanan kesempatan kerja bagi lanjut usia potensial dimaksudkan untuk mendayagunakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya adapun pelaksanaannya pada sektor formal dan non formal melalui peseorangan, kelompok/organisasi, atau lembaga baik pemerintah maupun masyarakat.<sup>10</sup> Pasar merupakan salah satu kawasan non formal yang terdapat lansia bekerja. Motivasi yang melatarbelakangi para lansia lebih memilih untuk bekerja di pasar karena kebutuhan ekonomi, masih ingin aktif di hari tua dan ingin tetap berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Salah satu pasar yang terdapat lansia bekerja adalah Pasar

---

<sup>10</sup> Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, Pasal 9 ayat (1) dan (2).

Bantengan yang merupakan tempat di kawasan di Wonocatur yang dijadikan tempat berjualan oleh warga sekitar secara mendadak.<sup>11</sup>

Awal lansia memilih bekerja di Pasar Bantengan yaitu mengikuti temannya yang telah terlebih dahulu berjualan ditempat tersebut dikarenakan tempatnya dapat dijangkau oleh banyak orang. Berdasarkan wawancara dari beberapa responden, lama waktu dari lansia yang berada di Pasar Bantengan sudah bekerja lebih dari lima tahun. Meskipun terkadang mereka merasa jenuh karena kurangnya pembeli yang membeli barang dagangan. Namun, dengan bekerja terdapat kesenangan tersendiri untuk lansia di Pasar Bantengan. Hal ini dikarenakan mereka dapat berkomunikasi langsung dengan orang lain sehingga secara sosial mereka tidak merasakan keterasingan, juga dengan bekerja mereka memiliki penghasilan sendiri tanpa membebani keluarga maupun masyarakat selain itu juga lansia ingin dapat berpenghasilan.<sup>12</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat ditemukan masalah penelitian berdasarkan asumsi bahwa lansia memilih tetap bekerja adalah suatu keterampilan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, kepuasan, ataupun kesejahteraan. Dengan bekerja mereka tetap dapat beraktualisasi diri melalui cara berdagang untuk mencapai kesejahteraan hidup di masa lansia dengan mewujudkan rasa cinta dan kasih sayang, memenuhi kebutuhan akan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara salah satu warga di sekitar Pasar Bantengan, 8 Maret 2019, pukul 16.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil wawancara salah satu lansia di Pasar Bantengan, 13 Maret 2019, Pukul 9.15 WIB.

keterhubungan dengan lingkungan sosial serta mewujudkan sesuatu yang bersifat material yaitu ekonomi, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah : Bagaimana kesejahteraan sosial-ekonomi lansia bekerja di Pasar Bantengan, Wonocatur, Banguntapan, Bantul ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diutarakan bahwasannya penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesejahteraan sosial-ekonomi lansia bekerja di Pasar Bantengan, Wonocatur, Banguntapan, Bantul.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Pada hasil penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik, yaitu:

##### **a. Manfaat teoritis**

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan saran secara teoritis dan wawasan kepada mahasiswa lainnya. terkhususnya kepada mahasiswa dari jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan umumnya kepada semua peneliti yang meneliti mengenai Kesejahteraan Lansia Bekerja di Pasar Bantengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi). Teori aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini mengatakan bahwa dengan terus bekerja para lansia akan merasakan kepuasan kebahagiaan dan menganggap bahwa mereka sudah sejahtera secara sosial ataupun ekonomi di saat mereka masih tetap aktif. Maka ketika lansia tetap

mengisi hari-harinya dengan berbagai aktivitas salah satu yang dapat dilakukan adalah berkerja di pasar, hal ini berguna untuk mereka merasakan kesejahteraan. Aktivitas tersebut merupakan hal positif yang dapat dilakukan lansia untuk menjaga kesehatan mental dan jasmani mereka, oleh sebab itu dengan penelitian ini realisasi makna dari teori ini bisa menjadi lebih luas dari sebelumnya

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat membantu memberikan rekomendasi ilmu yang lebih bermanfaat untuk semua kalangan mengenai kesejahteraan sosial-ekonomi lansia bekerja di Pasar Bantengan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat membantu dalam hal pengembangan atau pengkajiaan teoritis mengenai ilmu sosial, ilmu psikologi, mengenai kesejahteraan lansia serta penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang sedang melakukan penelitian dengan tema yang sama.

#### D. Kajian Pustaka

Untuk membuktikan keamurnian dan relevansi atau fokus pada penelitian ini, maka penulis perlu mengkaji tentang beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian yang sudah dicermati dengan tema lansia bekerja. Penelitian dari skripsi Rif'atunnisa dengan judul *Motivasi Perempuan Lansia Bekerja (Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo, Yogyakarta)*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi perempuan lansia bekerja studi pada buruh gendong Pasar Beringharjo, penulis memetakan menjadi 2 yaitu adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal sendiri merupakan kebutuhan keberadaan yaitu kebutuhan lansia yang terkait akan upah yang sudah terpenuhi. Kemudian, kebutuhan relasi yaitu pengaruh yang ditimbulkan oleh teman. Sedangkan, motivasi eksternal merupakan pengaruh yang hadir dari luar diri buruh gendong perempuan lansia yakni pengaruh dari ketertarikan terhadap program-program yang ditawarkan paguyuban.<sup>13</sup>

*Kedua*, skripsi Fitriani Pasaribu dengan judul ***Faktor Pendorong Lansia yang Bekerja dalam Bidang Sektor Non Formal (Studi RT 03 Glagah Lor Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta)***. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor yang mempengaruhi lansia bekerja pada sektor nonformal RT 03 Glagah Lor Tamanan Bantul Yogyakarta adalah faktor ekonomi hal ini dilihat dari kehidupan para lansia yang kebanyakan masih hidup dibawah garis kemiskinan sehingga menyebabkan para lansia di sini harus tetap bekerja agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Untuk faktor budaya, para lansia yang merasa masih sehat mengutamakan kemandirian dan harga dirinya. Hal ini untuk meningkatkan kebahagiaan hidupnya.

Faktor sosial, lansia tetap bekerja untuk menunjukkan kepuasan hidupnya. Dengan menjalankan aktivitas, lansia sanggup menghindari rasa kesepian yang

---

<sup>13</sup> Rif'atunnisa, *Motivasi Perempuan Lansia Bekerja (Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

biasanya terjadi pada mereka, kemudian jika mereka tetap bekerja mereka tidak dipandang sebagai beban keluarganya. Sedangkan faktor agama, islam mengajarkan manusia untuk tidak berputus asa dan terus berupaya, oleh sebab itu islam mengajarkan manusia untuk tetap berusaha dengan tetap bekerja sehingga terdapat nilai ibadah dari pekerjaan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.<sup>14</sup>

*Ketiga*, skripsi Indah Sri Utami dengan judul ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia Tahun 2014.***

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dan hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa faktor usia memiliki pengaruh yang besar terhadap partisipasi kerja para penduduk lansia di Indonesia dengan arah yang negatif atau penurunan dari tahun sebelumnya. Kemudian, status perkawinan, jenis kelamin dan status dalam keluarga menjadi faktor positif yang mempengaruhi lansia dalam partisipasi kerja. Lokasi tempat tinggal berpengaruh negatif terhadap partisipasi kerja lansia, karena persentase penduduk lansia yang berkerja pada wilayah perkotaan lebih rendah daripada penduduk lansia yang berkerja pada wilayah perdesaan. Kemudian dari paparan tersebut dapat di artikan bahwa setiap penduduk lansia yang berusia 51 tahun, berstatus kawin, menjadi kepala keluarga, berjenis kelamin laki-laki, tinggal di wilayah perkotaan dan berpendidikan terakhir SD memiliki kemungkinan partisipasi kerja yang lebih tinggi daripada penduduk lansia yang berkriteria tidak demikian.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fitriani Pasaribu, *Faktor Pendorong Lansia Yang Bekerja Dalam Bidang Sektor Non Formal (Studi RT 03 Glagah Lor Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>15</sup> Indah Sri Utami, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia Tahun 2014*, (Yogyakarta: UNY, 2017)

*Keempat*, penelitian Jati Waskito dengan judul ***Faktor-Faktor Pendorong Keniatan Pekerja Lansia untuk Melanjutkan Bekerja***. Penelitian ini menunjukkan bahwa bekerja merupakan hal yang terpenting bagi mereka, karena bekerja di sini menurut mereka aktivitas dapat dilakukan secara santai dan akan merugi jika tidak bekerja lagi. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa mereka tidak ingin meninggalkan teman sepekerjaan mereka.<sup>16</sup>

*Kelima*, penelitian Hafiza Ulfa dengan judul ***Pekerja Lanjut Usia (Studi di Pasar Dupa Kencana Kota Pekan Baru)***. Jurnal ini berisi kesimpulan bahwa *Pertama*, Lansia melakukan pekerjaan sebagai penambah kegiatan di masa tua mereka serta memenuhi kebutuhan keluarga. *Kedua*, mereka tetap bekerja di masa tua sebab jauh dari keluarga sehingga mereka tetap harus memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.<sup>17</sup>

*Keenam*, Penelitian Moch. Affandi dengan judul ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih untuk Bekerja***. Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa faktor utama yang menyebabkan lansia memilih bekerja adalah faktor ekonomi. Kebanyakan dari mereka masih menjadi tulang punggung keluarga dan masih terhambat pada minimnya pekerjaan yang cocok dengan usia para lansia. Memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah juga

---

<sup>16</sup> Jati Waskito, Faktor-Faktor Pendorong Keniatan Pekerja Lansia untuk Melanjutkan Bekerja, <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1396/950> diakses pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 13.30

<sup>17</sup> Hafiza Ulfa, *Pekerja Lanjut Usia (Studi di Pasar Dupa Kencana Pekan Baru)*, JOM, Volume 6 No. 1 Januari 2019, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/22924> diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 15.45

menyebabkan mereka tidak mempunyai banyak pilihan selain bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.<sup>18</sup>

*Ketujuh*, Penelitian Ni Kadek Andini, dkk dengan judul ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja***. Penelitian ini menceritakan bahwa faktor penyebab lansia masih bekerja adalah *Pertama*, status dalam keluarga maupun status kawin mereka. *Kedua*, pengaruh kesehatan yang sedang mereka alami. *Ketiga*, ada atau tidaknya tanggungan ataupun tunjangan pada lansia. *Keempat*, tingkat pendidikan yang belum bisa memenuhi kriteria dalam pasar kerja.<sup>19</sup>

*Kedelapan*, penelitian Fitri Uraningsari dan M. As'ad Djalali dengan judul ***Penerimaan diri, Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia***. Pembahasan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan tingkat kebahagiaan lansia serta tidak adanya hubungan antara penerimaan diri lansia dengan kebahagiaan yang dialami oleh lansia. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan sosial dimana para lansia berada dan beraktivitas.<sup>20</sup>

Pada pemaparan tinjauan pustaka di atas penelitian yang mengacu pada alasan para lansia bekerja adalah penelitian Rif'atunnisa, Indah Sri Utami, Hafiza

---

<sup>18</sup> Moch. Affandi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih untuk Bekerja*, *Journal of Indonesian Applied Economics*, Volume 3 No. 2 Oktober 2009. <https://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/view/131/100> di akses pada 06 Maret 2019 pukul 17.20

<sup>19</sup> Ni Kadek Andini, dkk., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja*, *Piramida*, Volume IX No. 1 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/9789> diakses pada 19 April 2018 pukul 15.33

<sup>20</sup> Fitri Uraningsari dan M. As'ad Djalali, *Penerimaan diri, Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia*, *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.5:1 (Januari, 2016). <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/738/667> diakses pada tanggal 06 April 2018

Ulfa, Moch. Affandi dan Ni Kadek Andini, dkk. Sedangkan, penelitian yang membahas kebahagiaan dan kepuasan adalah penelitian dari Fitriani Pasaribu, Jati Waskito dan Fitri Uraningsari dan M. As'ad Djalali.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut penulis mencoba mengkaji dengan tema seragam namun dengan fokus lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis melihat belum ada penelitian yang membahas tentang keterkaitan kesejahteraan sosial-ekonomi dengan lansia yang masih memilih untuk bekerja di masa tua pada lokasi yang telah dipilih penulis.

## **E. Kerangka Teori**

### **Tinjauan Tentang Lansia**

#### **1. Definisi Lansia**

Usia lanjut atau yang dikenal dengan lansia merupakan periode menurunnya kemampuan seseorang secara psikologis maupun biologis. Sebagaimana umumnya saat manusia lahir akan berkembang sampai akhirnya seseorang tersebut mencapai usia lanjut. Masa ketika keadaan berubah dan kehilangan keberfungsian yang selama ini dijalani, yakni sebagai pencari nafkah yang dapat diandalkan dan memproduksi anak. Setiap orang mau tidak mau akan mengalami periode tersebut dan diharapkan dapat menerima kondisi baru itu.

Kemudian menurut Diane ilmuwan sosial yang mengkhususkan diri mempelajari lansia membagi lansia menjadi tiga kelompok lansia, yaitu:<sup>21</sup>

a. Lansia Muda (*Young Old*)

Kelompok ini secara umum dinisbahkan kepada usia antara 65 sampai 74 tahun yang biasanya aktif, vital, dan bugar.

b. Lansia Tua (*Old Old*)

Kelompok ini berusia antara 75 sampai 84 tahun

c. Lansia Tertua (*Oldest Old*)

Kelompok ini berusia 85 tahun ke atas, yang berkecenderungan lebih besar, lemah dan tidak bugar serta memiliki kesulitan dalam mengelola aktivitas keseharian.

Sedangkan menurut Hurlock terdapat beberapa klasifikasi pada lanjut usia, yaitu:<sup>22</sup>

a. Usia Lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagai datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

---

<sup>21</sup> Diane E. Papilia,dkk, *Edisi kesembilan: Human Development (psikologi Perkembangan) bagian Vs/d IX*, (Jakarta:Kencana,2008), hlm.845.

<sup>22</sup> Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Hidup*, (Jakarta:Erlangga: 1980), hlm. 409

b. Orang Lanjut Usia memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu seperti: lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain.

c. Lansia membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

d. Penyesuaian yang buruk pada Lansia

Perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.

Pendapat yang dikemukakan oleh Reimer *et al*; Stanley and Beare dikutip oleh Lilik Ma'rifatul Azizah, mendefinisikan lansia berdasarkan karakteristik sosial masyarakat yang menganggap bahwa orang yang telah tua jika menunjukkan ciri fisik seperti rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. Dalam peran masyarakat tidak bisa lagi melaksanakan fungsi peran orang dewasa, seperti pria yang tidak lagi terikat dalam kegiatan ekonomi produktif, dan untuk wanita tidak dapat memenuhi tugas rumah tangga. Kriteria simbolik

seseorang dianggap tua ketika cucu pertamanya lahir. Dalam masyarakat kepulauan pasifik, seseorang dianggap tua ketika ia berfungsi sebagai kepala dari garis keturunan keluarganya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia dengan tegas menyatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.<sup>24</sup> Dalam usia ini idealnya tidak dibebani dengan persoalan finansial yang melibatkan banyak pikiran karena dalam usia ini mereka mengalami penurunan tingkat produktivitasnya.

Keadaan ini membuat orangtua yang sudah lansia tidak mendapatkan kesejahteraan atau kebahagiaan yang semestinya yaitu salah satunya tanpa ada beban finansial yang harus dipenuhi dan terpenuhinya kebutuhan sosial. Menurut Departemen Sosial RI dalam materi pendampingan, pembahasan tentang kebutuhan lanjut usia ini akan menguraikan kebutuhan lanjut usia dari beberapa aspek, yaitu:<sup>25</sup>

a. Aspek Fisik

Pada lanjut usia, seseorang dapat menderita salah satu atau beberapa penyakit sekaligus, namun antara satu lanjut usia dengan lanjut usia lain terdapat kronologis dengan usia biologis yang tidak sama untuk setiap lanjut usia, kebutuhan yang ditunjukkan lebih pada:

---

<sup>23</sup> Lilik Ma'rifatul A, *Keperawatan.....*, hlm. 01.

<sup>24</sup> Undang-Undang Kesejahteraan Lanjut Usia Nomor 13 Tahun 1998.

<sup>25</sup> Departemen Sosial RI, *Materi Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Bina Pelayanan Sosial Lanjut Usia, 2004), hlm.9-14.

- 1) Terpenuhinya pelayanan kesehatan dengan fasilitas pengobatan yang murah dan cepat
- 2) Terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan papan
- 3) Terjaminnya rasa aman, terlindungi dari kekerasan dan pelecehan

b. Aspek Psikologis

Pemenuhan kebutuhan mental lanjut usia ditujukan agar lanjut usia mempertahankan kesehatan mental sehingga dapat menghambat timbulnya kepikunan (penurunan daya ingat) dan kesepian akibat pekerjaan menggunakan kemampuan otak dan tidak mempunyai kesibukan atau pekerjaan yang secara rutin dilakukan. Kebutuhan yang dibutuhkan lanjut usia pada aspek ini lebih pada:

- 1) Terpenuhinya rasa kasih sayang yang diperoleh dari keluarga, teman dan masyarakat sekitarnya
- 2) Penghargaan sebagai warga masyarakat yang terhormat (pini sepuh)
- 3) Kesempatan berinteraksi dan berkomunikasi dengan sebaya dan generasi yang lebih muda seperti anak dan cucu
- 4) Aksesibilitas terhadap lembaga yang memberikan pelayanan psikologis

c. Aspek mental spritual

Pemenuhan kebutuhan mental spritual lanjut usia ini ditujukan agar lanjut usia dapat mempertahankan kondisi mental spritual yang sehat, kondisi mental yang penuh perdamaian, kondisi mental spritual penuh kebahagiaan, dan kondisi mental spritual yang mencapai suatu tingkatan kearifan

tertinggi (chusnul khotimah). Oleh karena itu keluarga dan masyarakat perlu memahami dan berempati terhadap masalah dan kebutuhan lanjut usia.

d. Aspek Sosial Budaya

Pemenuhan kebutuhan sosial budaya lanjut usia ditujukan untuk menghadapi permasalahan sosial budaya lanjut usia dalam hal-hal:

- 1) Menurunnya penerimaan masyarakat dan lingkungan
- 2) Menurunnya nilai penghormatan dan penghargaan masyarakat terhadap lanjut usia (diskriminasi)
- 3) Lanjut usia merupakan beban bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya
- 4) Pergeseran nilai dalam masyarakat tentang lanjut usia

e. Aspek Sosial Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi lanjut usia ditujukan untuk menghadapi permasalahan sosial ekonomi lanjut usia dalam hal lanjut usia masih potensial untuk mencari nafkah baik untuk diri, pasangan dan anggota keluarga lain.

Kebutuhan-kebutuhan yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan pendapat Maslow dalam Desmita dan dikutip kembali oleh Pipit yang juga menyatakan bahwa kebutuhan manusia meliputi (1) Kebutuhan fisik adalah kebutuhan fisik atau biologis seperti pangan, sandang, papan, seks dan sebagainya. (2) Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan akan rasa keamanan dan ketentraman, baik lahiriah maupun bathiniah seperti kebutuhan akan jaminan hari tua, kebebasan, kemandirian, dan sebagainya. (3) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk bermasyarakat atau berkomunikasi dengan manusia

lain melalui paguyuban, organisasi, profesi, kesenian, olahraga, kesamaan hobi, dan sebagainya (4) Kebutuhan harga diri adalah kebutuhan akan harga diri untuk dihargai akan keberadannya, dan sebagainya (5) Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mengungkapkan kemampuan fisik, rohani, maupun daya pikir berdasar pengalamannya masing-masing, bersemangat untuk hidup dan berperan dalam kehidupan.<sup>26</sup>

Walaupun lansia sudah memasuki rentang usia akhir namun mereka tetap mempunyai hak-hak asasi dan kewajiban yang secara sadar perlu dihormati dan dilaksanakan agar dapat mewujudkan kualitas hidup yang sebaik mungkin. Menurut Undang-Undang Nomer 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, hak dan kewajiban lanjut usia terdapat pada Bab III pasal 5 ayat (2) dan pasal 6 ayat (2), yaitu meliputi:

- a. Pasal 5 ayat (2), sebagaimana penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi:
  - 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
  - 2) Pelayanan kesehatan;
  - 3) Pelayanan kesempatan kerja;
  - 4) Pelayanan pendidikan dan pelatihan;
  - 5) Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
  - 6) Kemudahan dalam pelayanan dan bantuan umum;
  - 7) Perlindungan sosial;

---

<sup>26</sup> Festi, Pipit W., *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*, (Surabaya:UM Surabaya Publishing, 2018), hlm.16

- 8) Bantuan sosial.
- b. Pasal 6 ayat (2), selain kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang menjelaskan lanjut usia mempunyai kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai peran dan fungsinya, lanjut usia juga berkewajiban untuk:
- 1) Membimbing dan memberi nasihat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, terutama di lingkungan keluarganya dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraannya;
  - 2) Mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus;
  - 3) Memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan kepada generasi penerus.<sup>27</sup>

Disamping hal-hal di atas lansia mempunyai kendala-kendala yang harus dihadapi, seperti :

a. Masalah Fisik

Yang secara alamiah menurun, sejalan dengan meningkatnya usia, sehingga para lansia menjadi rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif dan kronis seperti jantung, kencing manis, hipertensi dan lainnya.

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Nomer 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

b. Masalah Psikis

Yang antara lain, terjadinya perubahan emosi pada Lansia. Seperti mudah tersinggung, merasa tidak aman, merasa tidak berguna dan berbagai perasaan yang kurang menyenangkan lainnya.

c. Masalah Sosial

Yang dijabarkan antara lain, para Lansia merasa kesepian dan tersisih, karena anak-anaknya telah berkeluarga dan tidak berada dilingkungannya atau kurangnya berinteraksi dengan kelompok sebaya.

d. Masalah Ekonomi.

Sebagian besar para Lansia membutuhkan dukungan penuh dari keluarganya karena tidak mempunyai penghasilan lagi atau pensiun. Hal-hal seperti ini, disadari atau tidak pasti terjadi.<sup>28</sup>

Dari berbagai pengertian dan tinjauan mengenai definisi konseptual Lansia yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan definisi operasional Lansia dalam penelitian ini adalah mereka yang berusia dari 65 tahun hingga usia 74 tahun yang masih aktif bekerja, aktif di dalam membangun kehidupan sosial dan membangun keadaan kehidupan mental spiritual dan beraktivitas memenuhi tugas hidup dengan senantiasa berkarya agar tetap memiliki rasa kebermaknaan hidup.

## 2. Bekerja

Bekerja merupakan aktivitas yang lumrah dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mencapai sesuatu, di saat banyak kebutuhan-kebutuhan yang harus

---

<sup>28</sup> Sukei, MM., "*Lansia Berkualitas*", (Surabaya:Lutfansah Mediatama, 2011), hlm. 15

dipenuhi seperti kebutuhan ekonomi akan sandang, pangan, kesehatan, kegiatan sosial, dll. Kemudian kebutuhan sosial untuk dapat berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.<sup>29</sup> Pada aspek ini dapat dipahami bahwa bekerja berkesinambungan dengan teori aktivitas yang menyatakan bahwa agar usia lanjut berhasil maka usia lanjut harus tetap seaktif mungkin, bahwa semakin tua seseorang akan semakin memelihara hubungan sosial, baik fisik maupun emosionalnya. Kepuasan hidup orang tua sangat tergantung pada kelangsungan keterlibatannya pada berbagai kegiatan. Teori ini mendukung para usia lanjut yang masih aktif dalam berbagai kegiatan, bekerja dan sebagainya.<sup>30</sup>

Havighurst yang pertama menulis tentang pentingnya tetap aktif secara sosial sebagai alat untuk penyesuaian diri yang sehat untuk lansia pada tahun 1952. Sejak saat itu, berbagai penelitian telah memvalidasi hubungan positif antara mempertahankan interaksi yang penuh arti dengan orang lain dan kesejahteraan fisik dan mental orang tersebut. Gagasan pemenuhan kebutuhan seseorang harus seimbang dengan pentingnya perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Kesempatan untuk turut berperan dengan cara yang penuh arti bagi

---

<sup>29</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.11

<sup>30</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 108.

kehidupan seseorang yang penting bagi dirinya adalah suatu komponen kesejahteraan yang penting bagi lansia.<sup>31</sup>

Teori aktivitas dikembangkan oleh Palmore dan Lemon et al. yang menyatakan, bahwa penuaan yang sukses tergantung dari bagaimana seorang lanjut usia merasakan kepuasan dalam melakukan aktivitas dan mempertahankan aktivitas tersebut selama mungkin.<sup>32</sup> Menurut teori ini hanya dengan terus melakukan berbagai aktivitas, para orang usia lanjut dapat memperoleh kepuasan kebahagiaan. Mereka tidak ingin mengundurkan diri dari lingkungan sosialnya. Usia lanjut optimal akan dialami oleh orang yang tetap aktif melaksanakan peranan-peranannya di dalam masyarakat sehingga semangatnya tetap tinggi.<sup>33</sup> Pokok-pokok teori aktivitas adalah:

- a. Moral dan kepuasan berkaitan dengan interaksi sosial dan keterlibatan sepenuhnya dari lansia di masyarakat.
- b. Kehilangan peran akan menghilangkan kepuasan seorang lansia.<sup>34</sup>

Pendapat dua orang guru besar yaitu Prof. Miller dan Prof. Form juga menyatakan bahwa motivasi untuk bekerja tidak dapat dikaitkan hanya pada kebutuhan-kebutuhan ekonomis belaka, sebab orang tetap akan bekerja walaupun mereka sudah tidak membutuhkan hal-hal yang bersifat materiil.<sup>35</sup> Hal

---

<sup>31</sup> Widiyawati, Wiwik & Diah J, *Keperawatan Gerontik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 20.

<sup>32</sup> Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, *Panduan Gerontologi: Tinjauan dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm.46

<sup>33</sup> ArgyoDemartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 27.

<sup>34</sup> Ibid., R.Siti Maryam, dkk., *Mengenal...*, hlm. 51.

<sup>35</sup> Panji, *Psikologi...*, hlm. 14

ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan akan sosial seperti berinteraksi dengan orang lain baik untuk bersendau gurau, berdiskusi, bercerita tentang pengalaman ataupun lainnya walaupun mereka sudah sejahtera secara materiil. Dari definisi konseptual diatas, dapat dijabarkan bahwa lansia memilih untuk bekerja untuk mempertahankan irama kehidupan dengan senantiasa beraktivitas secara aktif agar mereka mendapatkan peran sosial secara mental dan moral, sehingga mereka tetap merasa dalam satu fase yang sejahtera dengan keberhasilan mereka serta merasakan kepuasan/rasa bahagia di saat masa tua mereka.

### 3. Kesejahteraan

Kesejahteraan yang dirasakan berbeda-beda pada setiap orang karena, kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang dapat dirasakan di saat mereka merasa puas dan bahagia atas apa yang mereka alami atau peroleh baik dari terpenuhinya kebutuhan akan sosial ataupun ekonomi. Kebahagiaan adalah istilah umum untuk menunjukkan kenikmatan atau kepuasan yang menyenangkan dalam kesejahteraan, keamanan, atau pemenuhan kehidupan manusia.<sup>36</sup> Midgley melihat kesejahteraan sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.<sup>37</sup> Kepuasan hidup orang lanjut usia

---

<sup>36</sup> Yeniar Indriana, *Gerontologi & Progeria*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012), hlm. 65

<sup>37</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan kajian Pemabangunan)*. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.24

pada dasarnya adalah penyesuaian diri terhadap berbagai kehilangan, kehilangan pasangan hidup dan kehilangan kemampuan, baik yang bersifat fisik maupun mental, juga penyesuaian diri terhadap peristiwa-peristiwa yang dapat menimbulkan stress. Pada masa tua, kemungkinan individu menderita stress dan depresi jauh lebih besar daripada masa sebelumnya.<sup>38</sup> Depresi, *post syndrom*, kesepian dan sangkar kosong adalah permasalahan yang semakin memberatkan kehidupan lansia.<sup>39</sup> Permasalahan ini dapat berdampak pada keadaan sosial pada orang yang memasuki usia lanjut seperti keterangsingan sosial kemudian akan berujung pada permasalahan ekonomi, sebab saat lansia mengalami permasalahan sosial mereka akan merasakan ketidaknyamanan saat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka yang berhubungan erat dengan masyarakat.

Menurut Yeniar dalam bukunya sebagai ukuran kebahagiaan, kepuasan hidup mempunyai lima aspek, yaitu :<sup>40</sup>

- a. Merasa senang dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari.
- b. Menganggap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi kehidupannya.
- c. Merasa telah berhasil mencapai cita-cita atau sebagian besar tujuan hidupnya.
- d. Mempunyai citra diri yang positif.
- e. Mempunyai hidup yang optimistik dan suasana hati yang bahagia.

---

<sup>38</sup> Yeniar, *Gerontologi & Progeria...*, hlm. 65-66

<sup>39</sup> Achir, Y., dkk, *Psikologi Perkembangan dari bayi sampai Lanjut Usia*, (Jakarta: UI Press, 2001), hlm.7

<sup>40</sup> Yeniar, *Gerontologi...*, hlm.66

Konsep kepuasan hidup oleh *Dreyer* yang mengacu kepada *Neugarten, Havighurst, dan Tobin* dikutip oleh Siti Patini dalam buku *Psikologi Usia Lanjut* memiliki lima ciri utama, yaitu:<sup>41</sup>

- a. Semangat : memiliki energi untuk berpartisipasi dalam berbagai wilayah kehidupan, suka mengerjakan sesuatu, antusias.
- b. Resolusi dan keteguhan : menerima tanggung jawab sebagai milik kehidupan pribadinya.
- c. *Congruence* : keselarasan antara keinginan dan tujuan yang dicapai – perasaan bahwa sesuatu telah diselesaikan seperti yang diinginkan.
- d. Konsep diri positif : berfikir tentang dirinya sebagai seseorang yang berharga.
- e. Suasana hati : menunjukkan kebahagiaan, optimis dan senang dengan hidupnya.

Dari dua pemaparan di atas kepuasan, kebahagiaan merupakan bentuk kesejahteraan yang dapat dirasakan lansia melalui masuhnya lansia menjalankan aktivitas sehari-hari, optimis dalam menjalani hidupnya, dan menerima dirinya sendiri secara positif.

Melihat ketiga definisi konseptual mengenai lansia, bekerja dan kesejahteraan dapat diuraikan bahwasannya lansia yang masih tetap bekerja dan mempertahankan diri di dalam aktivitas bekerja pada dasarnya adalah usaha

---

<sup>41</sup> Ibid., Siti Partini Suardiman, *Psikologi...*, hlm.185

memberi makna diri. Dalam pengertian lebih dalam, bekerja pada lansia dapat diartikan sebagai sebuah usaha memperoleh rasa sejahtera dan bahagia dengan tetap beraktivitas mereka dapat mencapai kepuasan hidup yang merupakan inti kesejahteraan dalam penelitian ini. Dengan cara seperti itu alasan bekerja pada Lansia di dasari oleh rasa semangat mengerjakan sesuatu yang bermakna secara individu yaitu kebutuhan mereka akan ekonomi dan sosial yang stabil. Selain memaknai sebagai bentuk kebutuhan pribadi yang selama ini ingin mereka miliki, menganggap bahwa dirinya merupakan seseorang yang berharga dan mempertahankan keadaan emosi yang tetap bahagia sehingga timbul rasa puas akan kesejahteraan yang mereka dapatkan juga merupakan alasan mereka memilih tetap bekerja. Secara sederhana kesejahteraan yang dirasakan pada lansia yang bekerja adalah dengan memperoleh harga diri, mempertahankan keterhubungan sosial, membangun suasana hati yang bahagia atau puas, dan mendapat penghasilan sendiri supaya tidak membebani orang lain.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>42</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui atau menemukan kesejahteraan sosial-ekonomi lansia bekerja di Pasar Bantengan. Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah sistematis untuk mempermudah dalam mencari kebenaran.

---

<sup>42</sup> Sugiyanto, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.3.

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif sebagai langkah metodologis yang nantinya akan menghasilkan data yang dikumpulkan dari informan berupa susunan kata-kata secara deskriptif baik lisan maupun data yang terlampir. Penelitian ini juga bersifat penelitian lapangan dimana peneliti masuk ke dalam wilayah penelitian dengan melakukan observasi langsung bersifat partisipatorif dengan melakukan wawancara terhadap informan dan narasumber sehingga mendapatkan data otentik secara langsung dari sumbernya.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif Lexy Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Tylor yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif dalam metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif pusat perhatiannya lebih menekankan pada teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.<sup>44</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh

---

<sup>43</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,1989), hlm., 4.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 2

dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>45</sup> Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Lansia Bekerja di Pasar Bantengan, Wonocatur, Banguntapan, Bantul.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penelitian, yaitu subyek dan obyek penelitian.<sup>46</sup>

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami obyek penelitian.<sup>47</sup> Sumber utama yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah lansia yang tetap bekerja di Pasar Bantengan. Pemilihan subyek ini berdasarkan pengamatan peneliti dan orang yang disarankan oleh orang yang bekerja di pasar bantengan. Yang menjadi subyek penelitian terdiri dari 4 orang lansia yang berusia diatas 65 tahun dan sudah lama berjualan di Pasar Bantengan. Dua diantaranya adalah TGY (Lansia 66 Th) dan SY (Lansia 73 Th). Peneliti mewawancarai serta melakukan pengamatan selama beberapa waktu untuk melihat aktivitas lansia di Pasar Bantengan. Selain itu, peneliti juga melihat interaksi antara lansia tersebut dengan teman mereka di Pasar Bantengan. Berikut daftar subyek penelitian yang diwawancarai:

---

<sup>45</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016), hlm. 13

<sup>46</sup> Syaefudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, cetakan kedua, 2008), hlm. 76.

**Tabel 1.1 Subyek Penelitian**

No.	Nama	Umur	Jenis Dagangan	Keterangan
1.	SY	73 Th	Ayam potong	Sudah sekitar 25 tahun berjualan di Pasar Bantengan
2.	TGY	66 Th	Kacang/umbi-umbisn	Sudah sekitar 20 tahun berjual di Pasar Bantengan
3.	SM	68Th	Jenang	Sudah sekitar 20 tahun berjualan di Pasar Bantengan
4.	SMT	70 Th	Daun pisang atau bunga turi	Sudah 30 tahun lebih berjualan di Pasar Bantengan

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian peneliti.<sup>48</sup> Melihat adanya pekerja lansia di Pasar Bantengan peneliti mengamati semangat mereka dalam bekerja selama beberapa waktu. Maka obyek dari penelitian yang terkait pada kesejahteraan lansia bekerja di Pasar Bantengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi) terfokus pada kesejahteraan lansia yang bekerja di pasar tersebut.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 91.

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>49</sup>

Dalam pelaksanaannya pengumpulan data observasi yang dilakukan termasuk non partisipan, yang artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.<sup>50</sup> Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung kebahagiaan dan kepuasan mereka selama bekerja.

Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh lansia kemudian membuat catatan-catatan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukannya sehingga peneliti dapat menggunakan hasil catatan tersebut sebagai perbandingan selama penelitian. Observasi ini dilaksanakan di Pasar Bantengan selama kurang lebih 7 bulan dalam rentang waktu pada bulan Januari sampai Juli dari pagi hari menuju siang hari.

b. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner. Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan informasi dan ide melalui tanya jawab, berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.<sup>51</sup> *Interview Guide* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang

---

<sup>49</sup> M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm 93.

<sup>50</sup> Ralam Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 169.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 116.

sudah dipersiapkan sebelumnya secara sistematis sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman wawancara.<sup>52</sup>

Tehnik ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penulis memperoleh data yang dibutuhkan tentang lanjut usia yang bekerja di Pasar Bantengan, Wonocatur. Peneliti membuat sejumlah pertanyaan yang dapat dikembangkan sesuai tanggapan maupun situasi saat melakukan wawancara. Pertanyaan tersebut menjadi pedoman selama peneliti melakukan wawancara penelitian.

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai subjek penelitian dan pihak ketiga di antaranya yaitu teman lansia dan pengurus paguyuban di Pasar Bantengan. Dalam memperoleh data yang diinginkan peneliti meminta kesepakatan terlebih dahulu kemudian pada akhir sesi wawancara, peneliti di sini memberi sebuah kenang-kenangan kepada lansia atas waktu yang sudah diluangkan atau dengan cara peneliti membeli barang dagangan yang sedang dijual oleh pedagang lansia.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode yang dikumpulkan dalam penelitian bisa berupa foto yang sudah mendapatkan izin pengambilan oleh pihak bersangkutan, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan

---

<sup>52</sup>Ibid., Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial...*, hlm.50.

sebagainya.<sup>53</sup> Kemudian dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bisa berupa foto observasi yang dilakukan peneliti, catatan observasi maupun wawancara lansia, arsip, kebijakan maupun peraturan mengenai lanjut usia, dan lain sebagainya.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Bantengan, Wonocatur, Banguntapan, Bantul. Peneliti mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bahwa masih terdapat lanjut usia (lansia) yang tetap bekerja pada lokasi yang sudah peneliti pilih dan tidak banyaknya penelitian yang dilakukan di Pasar Bantengan.

#### **5. Metode Analisa Data**

Analisa data adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Suatu proses pengolahan data berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan, dan bahan-bahan tertulis yang lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti.<sup>54</sup> Dalam penelitian kualitatif cara berpikirnya bersifat induktif. Desain penelitian kualitatif biasa disebut kuasi kualitatif. Model strategi analisa data deskriptif kualitatif seperti yang digambarkan oleh Burhan Bungin adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

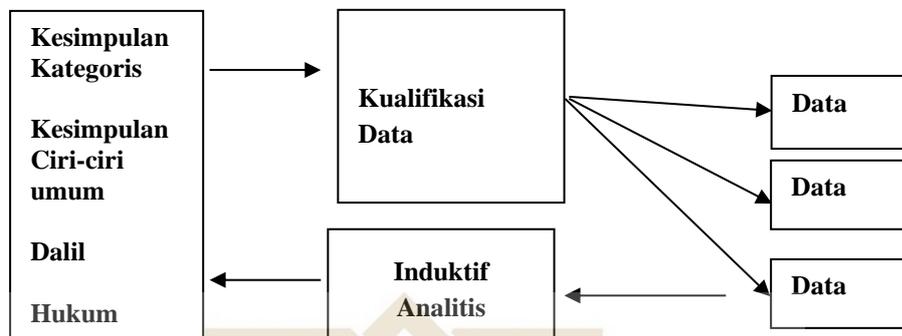
---

<sup>53</sup> Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

<sup>54</sup> Ibid., Afrizal, *Metode Penelitian...*, hlm. 175.

<sup>55</sup> Ibid., hlm., 146-147.

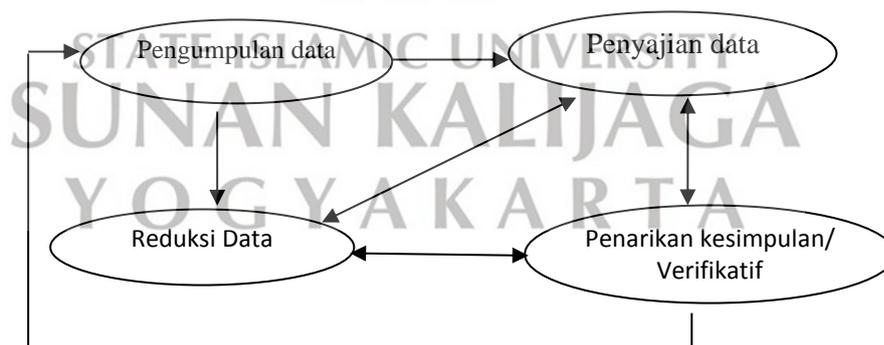
**Bagan 1.1 Model Strategi Analisa Data Deskriptif Kualitatif**



Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Sebagaimana diajukan oleh Milles and Huberman yaitu terdiri dari tiga hal utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data menurut Milles dan Huberman prosesnya dapat digambarkan sbb.<sup>56</sup>

**Bagan 1.2 Teknik Analisis Data**



Dari data yang diperoleh di lapangan kemudian akan dianalisa secara kualitatif. Langkah-langkah data kualitatif dalam penelitian ini yaitu :<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Matio B Milles dan a Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Pres, 2007), hlm. 15-20.

<sup>57</sup> Ibid., hlm.52

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Memilih bagian paling penting dan relevan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu observasi, dan wawancara sehingga menghindari kasus kekurangan data. Dengan demikian data terkumpul yang sudah direduksi akan mempermudah peneliti dalam mencari data temuan selanjutnya.

b. Penyajian Data

Semua data yang didapat di lapangan dapat disederhanakan dan diseleksi. Selanjutnya disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Penyajian data memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data yang dapat dilakukan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori maupun sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini berupa penggambaran seluruh informasi yang didapat dan seleksi tentang bagaimana kesejahteraan sosial-ekonomi lansia selama bekerja di Pasar Bantengan, Wonocatur.

c. Verifikasi

Peneliti memberikan kesimpulan pada setiap data tabulasi maupun kutipan wawancara agar data mudah dipahami oleh pembaca awam. Tujuan penarikan kesimpulan ini untuk menggambarkan maksud dari data yang disajikan, serta menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Ibid...,hlm. 16-19.

Pada tahapan ini peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi.<sup>59</sup> Mengacu pada Denzim dalam bukunya Burhan Bungin mengutarakan salah teknik untuk menguji keabsahan data dengan melakukan triangulasi antara lain:<sup>60</sup>

1) Triangulasi dengan kejujuran peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Triangulasi dengan kejujuran peneliti dapat dilakukan dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan.

2) Triangulasi teori

Triangulasi teori dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

3) Triangulasi metode

Triangulasi ini dilakukan dapat dilakukan dengan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

---

<sup>59</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.409

<sup>60</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 256-266.

pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam menguji keabsahan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode yang merujuk subyek penelitian sebagai sumber data yaitu 4 orang lansia pekerja di Pasar Bantengan.

## 6. Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama kurang dari 1 tahun yang di agendakan menjadi beberapa bulan saja, dengan rncian sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Rencana Penelitian**

No.	Kegiatan	Jadwal/Bulan					Keterangan
		Jan/ Feb	Mar/ Apr	Mei/ Jun	Jul/ Agst	Sept	
1.	Observasi Lokasi penelitian	√					
2.	Penyusunan proposal	√	√	√			
3.	Seminar proposal			√			
4.	Pengumpulan Data						
	a. Wawancara	√	√	√	√		Dilakukan di Pasar Bantengan dengan lansia bekerja dan warga sekitar Pasar Bantengan.
	b. Observasi	√	√	√	√		
	c. Pengumpulan Data	√	√	√	√		
	d. Analisis Data			√	√		
5.	Pembuatan Laporan Skripsi			√	√		
6.	Munaqosah				√	√	

## **G. Sistem Pembahasan**

Untuk mendapatkan pembahasan yang tersusun dari keseluruhan penelitian ini, maka perlu disusun secara totalitas di dalam pembahasannya. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi empat bab. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II GAMBARAN UMUM, berisi tentang sejarah atau profil Pasar Bantengan dan gambaran mengenai lansia yang bekerja.

Bab III PEMBAHASAN, berisi tentang jawaban rumusan masalah. Yang menguraikan lebih dalam tentang kesejahteraan sosial-ekonomi lansia yang bekerja di Pasar Bantengan.

Bab IV PENUTUP, berisi kesimpulan terhadap uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran bagi pihak-pihak yang sekiranya perlu untuk menyelesaikan penyusunan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari observasi dan penelitian penulis mengurai bab demi bab tentang kesejahteraan sosial-ekonomi pada Lansia yang bekerja di Pasar Bantengan, Banguntapan, Bantul dapat diutarakan hal-hal sebagai berikut

1. **Kebutuhan ekonomi dan mencari penghasilan**

Ke empat responden menyatakan bahwa berdagang selain untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi karena tidak ingin menjadi beban anak, selain mendapatkan penghasilan juga untuk menaikkan tingkat kepuasan hidup yang tumbuh dengan meningkatnya tingkat kebahagiaan responden Lansia saat sedang berdagang.

2. **Mengisi waktu luang**

Bagi ke empat responden di usia senja mereka masih tetap berdagang adalah cara agar mereka memiliki makna hidup sebagai orang tua maupun individu.

Dengan berdagang mereka tetap terhubung dengan masyarakatnya dan tetap bisa memenuhi kewajiban sebagai orang tua serta menghindari merasa terisolasi dari keluarga dan masyarakatnya.

3. **Faktor yang membuat mereka memilih bekerja adalah untuk mendapatkan**

kebahagiaan, dari kebahagiaan itulah muncul kepuasan yang merupakan bentuk dari kesejahteraan. Sebab dengan bekerja mereka masih dapat beraktivitas selanyaknya mereka saat muda walaupun dalam porsi yang mengurangi beban fisik. Berkerja sebagai pedagang juga dirasakan dapat menumbuhkan

keterkaitan sosial yang menimbulkan emosi positif dalam pikiran mereka, serta dapat berguna bagi dirinya maupun orang lain.

4. Faktor lain adalah memaknai usia di atas 60 tahun mereka masih kuat dalam beraktivitas, mereka masih dapat menghitung untung rugi, masih dapat merencanakan berjualan dan dengan berdagang dapat melaksanakan aktivitas fisik dan psikologis yang positif itu membuat pedagang Lansia di Pasar Bantengan ini merasa berbahagia.
5. Hubungan sosial dengan masyarakat tetap terjalin baik, karena di pasar mereka dapat melayani pelanggan dengan ramah tamah dan proses tawar-menawar mereka anggap sebagai proses yang menyenangkan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan bermasyarakat. Menyenangkan merupakan emosi positif yang berkaitan dengan bentuk kebahagiaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Kepada keluarga pedagang lansia untuk lebih memperhatikan tidak hanya pemenuhan kebutuhan ekonominya namun juga pemenuhan kebutuhan psikologisnya.
2. Dan untuk masyarakat di sekitar Lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk tetap mendukung lansia dalam keberdaaan mereka yang berdagang.
3. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi teman-teman peneliti dan masyarakat dalam mengkaji tentang kesejahteraan sosial-ekonomi lansia yang bekerja di

Pasar Bantengan dan perlunya penelitian lanjutan terkait lansia produktif yang eksis secara sosial dan mandiri secara ekonomi

4. Kepada Pemerintah agar dalam program pemberdayaan kepada Lansia memberikan sosialisasi kepada mereka yang mempunyai usaha kecil-kecilan yang tidak termasuk dalam program pemberdayaan lansia

5. Kepada program studi IKS

Dengan hasil penelitian ini dapat mengembangkan model layanan bagi Lansia Tangguh dalam bentuk kegiatan bimbingan kewirausahaan dan semangat kebermaknaan hidup melalui kegiatan layanan sosial edukasi tentang Lansia bermartabat dan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar referensi media cetak :

- Achir, Y., dkk, *Psikologi Perkembangan dari bayi sampai Lanjut Usia*, (Jakarta: UI Press, 2001)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016)
- ArgyoDemartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006)
- Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008)
- Bertrand Russell, *Filosofi Hidup Bahagia*, (Jakarta: Rene Book, 2020)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, cetakan kedua, 2008).
- Dadang Hawari, *Sejahtera di Usia Senja: Dimensi Psikoterapi pada Lanjut Usia(Lansia)*, (Jakarta:Balai Penerbit FKUI,2007)
- Dedi Mulyadi, *Pemberdayaan Pasar Tradisional di tengah Kepungan Pasar Modern*, (Bandung:Media Sains Indonesia, 2021)
- Departemen Sosial RI, *Materi Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial ,Direktorat Bina Pelayanan Sosial Lanjut Usia, 2004).
- Diane E. Papilia,dkk, *Edisi kesembilan: Human Development ( psikologi Perkembangan) bagian Vs/d IX*, (Jakarta:Kencana,2008).
- Festi, Pipit W., *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*, (Surabaya:UM Surabaya Publishing, 2018).
- Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Harbert N. Casson, *Indahnya Usia Senja:Kiat Hdup Bahagia Sampai Lanjut Usia*, (Yogyakarta:Tugu, 2009).
- Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, *Panduan Gerontologi: Tinjauan dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999)

- Haris, Herdiansyah., *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015)
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Hidup*, (Jakarta: Erlangga: 1980)
- Jalaludi Rahmat, *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009)
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989)
- Lilik Ma'rifatul Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995).
- Mario B Milles dan a Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2007)
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- N. E.P. Seligman, *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan psikologi positif*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005)
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, Pasal 9 ayat (1) dan (2).
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, Pasal 9 ayat (1) dan (2).
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer (terj.)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1994)
- Ralam Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Ritzer, George dan Goodman, J. Douglas. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Kencana Soelaeman, 2007)
- R. Siti Maryam, dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2011).
- Robert A. dkk., *Psikologi Sosial ed. 10*, (Jakarta: Erlangga, 2005)

Santrock.W., *Perkembangan Masyarakat Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Eka Bima, 2002)

Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011).

Sheafor, B.W and Horesky, C.R., *Techniques and Guidelines for Social Work Practise*, (Allyn and Bacon, Boston: USA, 1983)

Sugiyanto, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993)

Sukesi, MM., *“Lansia Berkualitas”*, (Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2011)

Teuku Eddy Faisal Rusydi, *Psikologi Kebahagiaan*, (Yogyakarta: Progresif Books, 2007)

Undang-Undang Kesejahteraan Lanjut Usia Nomor 13 Tahun 1998.

Wahjudi Nugroho, *Keperawatan Gerontik ed.2*, (Jakarta: EGC, 2020)

Widiyawati, Wiwik & Diah J, *Keperawatan Gerontik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020)

Yeniar Indriana, *Gerontologi & Progeria*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

#### **Skripsi:**

Fitriani Pasaribu, *Faktor Pendorong Lansia Yang Bekerja Dalam Bidang Sektor Non Formal (Studi RT 03 Glagah Lor Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Indah Sri Utami, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia Tahun 2014*, (Yogyakarta: UNY, 2017)

Rif'atunnisa, *Motivasi Perempuan Lansia Bekerja (Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

#### **Daftar referensi internet :**

Carr., Alan, ” *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*”

[file:///C:/Users/user/Downloads/9780203156629\\_previewpdf%20buku%20carr.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/9780203156629_previewpdf%20buku%20carr.pdf) diakses pada 30 September 2021, Pukul 13.17 hlm.2

- Dwi Lestari, *Aktivitas Ekonomi Usia Lanjut di Objek Wisata Pantai Depok*, <https://eprints.uny.ac.id/53745/7/Jurnal%20%2013413244009.pdf> diakses pada tanggal 24 Desember 2021, Pukul 15.44 WIB
- Fitrie Uraningsari dan M. As'ad Djalali, *Penerimaan diri, Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia*, *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.5:1 (Januari, 2016). <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/738/667> diakses pada tanggal 06 April 2018
- Hafiza Ulfa, *Pekerja Lanjut Usia (Studi di Pasar Dupa Kencana Pekanbaru)*, *JOM*, Volume 6 No. 1 Januari 2019, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/22924> diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 15.45
- Harpaz, Itzhak., “*The structure of the meaning of work: A relative stability amidst change*”, <https://www.researchgate.net/publication/247717457>. *The Structure of the Meaning of Work A Relative Stability Amidst Change*, Volume 55 No.6, 2002 diakses pada tanggal 17 September 2021, Pukul 19.29 WIB
- Jati Waskito, *Faktor-Faktor Pendorong Keniatan Pekerja Lansia untuk Melanjutkan Bekerja*, <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1396/950> diakses pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 13.30
- Karni, Asniti., “*Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Lanjut Usia*”, Volume 17 No. 2 (2017), <https://media.neliti.com/media/publications/288021-urgensi-bimbingan-dan-konseling-islam-ba-dac871f2.pdf> diakses pada tanggal 07 September 2020 Pukul 13.55
- Kartikasari, Dewi dan Muhammad Hanri,” *Pengaruh Dana Pensiun Terhadap Partisipasi Kerja Lanjut Usia*”, <http://journal2.um.ac.id/index.php/ekobis/article/view/15332/7087> diakses pada tanggal 17 September 2020, Pukul 11.54 WIB
- Linda Annisa, dkk., *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), hlm. Vii <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html> diakses pada tanggal 17 Oktober 2021
- Moch. Affandi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih untuk Bekerja*, *Journal of Indonesian Applied Economics*, Volume 3 No. 2 Oktober 2009. <https://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/view/131/100> di akses pada 06 Maret 2019 pukul 17.20

- Mulyono dan Muhammad Diponegoro, A., Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4476/2506>, Vol 4 No. 1 diakses pada tanggal 04 Agustus 2019
- Ni Kadek Andini, dkk., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja*, Piramida, Volume IX No. 1 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/9789> diakses pada 19 April 2018 pukul 15.33
- Puput Mutiara, “*Pemerintah Upayakan Pemenuhan Hak Jaminan Sosial Bagi Lansia*” <https://www.kemerkopmk.go.id/pemerintah-upayakan-pemenuhan-hak-jaminan-sosial-bagi-lansia> diakses pada tanggal 17 September 2021, Pukul 17.10 WIB
- Rida Agustina, dkk., *Katalog BPS Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), hlm. 3  
<https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75dbe630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.html> diakses pada tanggal 17 Oktober 2021
- Sucahyo, Tribun Jogja, *Pria Berusia 100 Tahun ini sampai Tertidur Ketika Menunggu Barang Dagangannya di Emper Toko*, diakses melalui <http://jogja.tribunnews.com> pada tanggal 12 November 2018, pukul 13.40.
- Setiawan, B.M., “*Kesepian Pada Lansia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak*”, Volume 2 No.1 (2013), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp/article/view/2089> diakses pada tanggal 14 September 2020
- Tania Meyendry, dkk., *Pengembangan Alat Ukur Kebahagiaan*, [file:///C:/Users/user/Downloads/1957-4956-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1957-4956-1-PB%20(1).pdf), Vol.6 No.2 diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 22.07 WIB
- Yuwono, Markus., “*Kisah Para Lansia, yang Masih Bekerja dan Mereka yang Kurang Beruntung*” <https://regional.kompas.com/read/2019/08/20/12255361/kisah-para-lansia-yang-masih-bekerja-dan-mereka-yang-kurang-beruntung?page=all>. Diakses pada tanggal 16 September 2020, Pukul 21.33 WIB
- <https://media.neliti.com/media/publications/242127-kebahagiaan-pada-buruh-gendong-f51d4fb5.pdf>, diakses pada tanggal 28 September 2021 pukul 21.38 WIB
- <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=522>, diakses pada tanggal 14 september 2018, pukul 12.34